

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam ajaran bagi pemeluk Islam. Di dalamnya terdapat firman-firman Allah SWT yang tidak ada habisnya untuk dikaji oleh umat Islam. Banyak terkandung nilai-nilai yang begitu luas cakupannya. Bukan hanya membahas sebatas mengenai persoalan hukum, akidah, sosial, sejarah maupun kisah-kisah. Melainkan di dalamnya terkandung nilai-nilai mengenai tentang dasar-dasar ilmu pengetahuan.

Secara etimologi atau bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan qur'anan* yang memiliki arti bacaan.¹ Dari pengertian tersebut dapat mendeskripsikan bahwa Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap konsep dasar ilmu pengetahuan. Meskipun berbagai macam cara yang dapat dilakukan seseorang untuk mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan, namun salah satunya adalah dengan membaca dan menulis. Oleh sebab itu, membaca dan menulis merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam ruang lingkup literasi. Yang mana literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis.

Literasi menjadi suatu hal penting untuk diperhatikan karena literasi merupakan kemampuan seseorang dalam menangkap makna dari berbagai bentuk representasi yang ada di sekitar, baik dalam

¹ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), p. 20.

kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, maupun berpikir kritis tentang ide-ide.²

Berbicara pentingnya membaca dan menulis dalam ruang lingkup literasi, Al-Qur'an telah memerintahkan melalui firman-Nya dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah dan Tuhanmu-lah yang maha mulia (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-'Alaq [96]: 1-5)

Berdasarkan historis, ayat tersebut merupakan wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril di dalam Gua Hiro. Kata *iqra'* yang tercantum pada ayat tersebut memiliki makna perintah yaitu bacalah. Namun makna dalam perintah membaca tersebut mengandung makna membaca dalam arti yang begitu luas, bukan hanya sebatas membaca secara tertulis yang dapat didengarkan oleh orang lain, akan tetapi makna membaca yang dimaksud adalah membaca diri sendiri sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT, membaca seluruh alam semesta yang merupakan tanda-tanda kebesaran Allah SWT dan membaca bahwa Allah SWT sebagai sumber dari segala ilmu pengetahuan. Kemudian kata *iqra'* dalam

² Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), p. 4.

ayat tersebut juga terulang sebanyak dua kali yakni pada ayat pertama dan ketiga. Hal ini sebagai suatu bentuk dorongan kepada manusia untuk meningkatkan budaya literasi salah satunya adalah minat baca.

Dalam kitab *Thabaqat as-Syafi'iyah al-Kubra*, Imam Tajuddin Abdul Wahhab as-Subki mencantumkan sebuah riwayat gundahnya Imam Ath-Thabari tentang rendahnya minat baca. Sebagaimana riwayat berikut:

وروى أن أبا جعفر قال لأصحابه: أتنتشطون لتفسير القرآن قالوا كم يكون قدره فقال ثلاثون ألف ورقة فقالوا هذا مما تفنى الأعمار قبل تمامه، فأختصره في نحو ثلاثة آلاف ورقة ثم قال: هل تنتشطون لتاريخ العالم من آدم إلى وقتنا هذا، قالوا كم قدره، فذكر نحو مما ذكره في التفسير، فأجوبوه بمثل ذلك فقال إنا لله ماتت الهمم فأختصره في نحو ما اختصر التفسير

Artinya: “Diriwayatkan bahwa Abu Ja’far (ath-Thabari) berkata pada teman-temannya: “Apakah kalian senang (mempelajari) tafsir Al-Qur’an?” Mereka menjawab: “Berapa (lembar) kira-kira (tebal)nya?” Abu Ja’far berkata: “Tiga puluh ribu lembar.” Mereka berkata: “Ini akan menghabiskan usia sebelum selesai (membaca)nya.” Maka Abu Ja’far meringkas kitab tafsirnya sekitar tiga ribu lembar saja. Kemudian ia bertanya (lagi): “Apakah kalian senang (mempelajari) sejarah dunia dari mulai Adam sampai masa kita sekarang ini?” Mereka menjawab: “Berapa (lembar) kira-kira (tebal)nya?” Abu Ja’far menyebut hampir sama dengan kitab tafsir tadi. Maka jawaban mereka sama persis dengan pertanyaan pertama. Kemudian Abu Ja’far berkata: “Inna lillahi, semangat (benar-benar) telah mati.” Maka Ath-Thabari meringkas kitab sejarahnya sesuai dengan (jumlah halaman) kitab tafsirnya.”³

³ Muhammad Afiq Zahara, *Ketika Imam ath-Thabari Sedih atas Rendahnya Minat Baca*, 29 April 2019, <https://islam.nu.or.id/post/read/>

Dari riwayat tersebut, terlihat bahwa rendahnya minat baca. Padahal Al-Qur'an yang merupakan salah satu bacaan dan wahyu pertama yang berisi mengenai perintah membaca dan menulis yang menjadi bukti akan pentingnya literasi bagi manusia dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Karena dengan membaca manusia dapat menerima khazanah ilmu pengetahuan yang luas. Sedangkan menulis merupakan cara manusia dalam menjaga dan mengabadikan pengembangan ilmu pengetahuan di sepanjang masa.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Qalam ayat 1:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۝ ١

Artinya: “*Nun*. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan.”

Dalam Tafsir Al-Misbah, *qalam* memiliki arti pena tertentu atau alat tulis apapun termasuk komputer. Ada yang berpendapat bahwa *qalam* bermakna pena tertentu seperti pena yang digunakan oleh para malaikat untuk menulis takdir yang baik maupun yang buruk manusia serta segala kejadian yang tercatat dalam *Lauh Mahfuz* atau pena yang digunakan oleh para sahabat untuk menuliskan Al-Qur'an dan pena yang digunakan untuk menuliskan amal baik dan amal buruk yang dilakukan manusia.

Al-Qur'an yang merupakan sebagai bacaan dan wahyu pertama yang diturunkan berisi sebuah perintah membaca dan menulis, menjadi bukti betapa pentingnya literasi bagi manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Yang mana membaca

dan menulis merupakan konsep dasar dalam literasi. Maka, kemampuan membaca dan menulis dalam arti yang seluas-luasnya itu terbingkai ke dalam istilah literasi merupakan suatu keniscayaan bagi umat Islam. Karena membaca merupakan media dalam memasuki khazanah ilmu pengetahuan yang sangat luas. Sedangkan menulis merupakan sebuah bentuk penjagaan, pemeliharaan, dan pengembangan ilmu pengetahuan dari masa ke masa.

Sebagaimana pada uraian di atas dapat kita ketahui bahwa Al-Qur'an merupakan sumber dasar konsep literasi. Dengan demikian kita dapat menyadari bahwa literasi bukan hanya sekadar program nasional yang sedang gencar dibicarakan untuk membangun budaya membaca dan menulis. Akan tetapi literasi merupakan anjuran agama yang wajib diamalkan untuk menjadi umat Islam yang berilmu dan berwawasan luas.

Oleh karena itu, peneliti tertarik membahas tentang konsep literasi dalam Al-Qur'an melalui ayat-ayat yang mengandung mengenai perintah, motivasi dan inspirasi untuk membaca dan menulis dari kajian dua penafsiran yang berbeda masanya, yaitu tafsir Ath-Thabari dan tafsir Al-Maraghi. Dengan harapan bisa menumbuhkan kesadaran individu terhadap pentingnya literasi menurut sudut pandang mufasir di dalam tafsir pada era klasik dan kontemporer. Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Konsep Literasi dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq dan Al-Qalam Studi Komparatif Tafsir Ath-Thabari dan Al-Maraghi."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran Al-Qur'an Surat Al-‘Alaq dan Al-Qalam dalam tafsir Ath-Thabari?
2. Bagaimana penafsiran Al-Qur'an Surat Al-‘Alaq dan Al-Qalam dalam tafsir Al-Maraghi?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran Al-Qur'an Surat Al-‘Alaq dan Al-Qalam dalam tafsir Ah-Thabari dan Al-Maraghi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penafsiran Al-Qur'an Surat Al-‘Alaq dan Al-Qalam dalam tafsir Ath-Thabari.
2. Mengetahui penafsiran Al-Qur'an Surat Al-‘Alaq dan Al-Qalam dalam tafsir Al-Maraghi.
3. Mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran Al-Qur'an Surat Al-‘Alaq dan Al-Qalam dalam tafsir Ath-Thabari dan Al-Maraghi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan keilmuan tentang konsep literasi berdasarkan

ayat Al-Qur'an dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar atau acuan sumber utama ajaran Islam yang berbicara mengenai konsep literasi dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq dan Al-Qalam dalam tafsir Ath-Thabari dan Al-Maraghi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi baik bagi peneliti maupun pembaca khususnya dapat menjadi penggerak literasi berdasarkan motivasi dan inspirasi dari Al-Qur'an. Dengan demikian, objek yang dikenai sasaran dalam menjelaskan konsep literasi ini dapat mengetahui betapa pentingnya literasi untuk menghasilkan generasi penerus yang kaya akan ilmu pengetahuan dan cinta akan budaya membaca dan menulis.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang memiliki kesamaan atau kemiripan pembahasan yakni di antaranya:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Moh. Fauzan Fathollah tahun 2018 dengan judul "Perintah Literasi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya terhadap Program NAWACITA Indonesia Pintar," Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Miftakhul Janah tahun 2019 dengan judul "Konsep Literasi Informasi menurut Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 Analisis Tafsir *Jalalain*," Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Palembang.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ahmad Mujib tahun 2016 dengan judul “Literasi dalam Al-Qur’an dan Kontribusinya terhadap Pengembangan Epistemologi Ilmu Pendidikan Islam,” Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo.
4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Faza Amalina tahun 2015 dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan dan Relevansinya terhadap Penanaman Jiwa Gemar Membaca (Studi Tafsir *al-Misbah* Karya M. Quraish Shihab dalam Surat al-’Alaq ayat 1-5)”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nur Rohmah Ibtiah tahun 2019 dengan judul “Urgensi Literasi Perspektif Q.S. Al-’Alaq Ayat 1-5”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan objek kajian dengan penelitian sebelumnya, akan tetapi terdapat perbedaan dalam pembahasannya. Yang mana dalam penelitian ini, peneliti membahas konsep literasi dalam Al-Qur’an surat Al-’Alaq dan Al-Qalam dengan menggunakan studi komparatif dua kitab tafsir antara tafsir di era klasik dan tafsir di era kontemporer yaitu tafsir Ath-Thabari dan tafsir Al-Maraghi. Oleh karena itu, penelitian dalam skripsi ini menjadi penting untuk dilakukan.

F. Kerangka Teori

Literasi merupakan hal yang terpenting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Hal tersebut selaras dengan perintah agama Islam dalam Al-Qur'an untuk membaca dan menulis. Terdapat beberapa ayat termasuk ayat yang diturunkan pertama kali yaitu surat Al-'Alaq 1-5 yang berisikan perintah membaca dan menulis. Oleh karena itu, penulis akan mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan tentang perintah atau motivasi membaca dan menulis.

Penelitian ini menggunakan metode *maudhu'i*. Dalam kamus bahasa modern, *al-mawdu'i* bermakna: objek/tujuan, tema, topik, pertanyaan, problema, materi, pokok persoalan, tulisan, esai, artikel, dan sebagainya. Relasi makna leksikal tersebut, dapat kita kembangkan bahwa tafsir tematik merupakan tafsir yang menjelaskan ayat Al-Qur'an dalam arah tema tertentu untuk menjawab suatu masalah secara tuntas dalam suatu tulisan yang utuh terkait dari tujuan tema dimaksud. Namun, secara istilah, definisi yang singkat dan padat makna dibanding definisi lain dari para ulama tafsir, adalah definisi yang dikemukakan oleh Awad al-Alma'i, yaitu: "*Jam'u al-ayat al-mutafarriqat fi suwar al-Qur'an al-muta'alliqat bi al-mawdu'i al-wahid lafzan aw hukman wa tafsiruha hasba al-maqasid al-Qur'aniyyah*" yang kira-kira artinya mengumpulkan berbagai ayat dari berbagai surat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan suatu tema atau objek kajian tertentu, baik secara lafal maupun berdasarkan penilaian, dan menafsirkannya sesuai dengan maksud-maksud Al-Quran. Kata kunci dari definisi tersebut, bahwa tafsir tematik, tidak terlepas pada tiga hal berikut:

- a. Adanya tema atau objek tertentu (*al-maudhu'i al-wahid*),
- b. Mengumpulkan ayat berdasarkan lafal atau penilaian sang *mufasir (lafzan aw hukman)*,
- c. Sesuai dengan maksud-maksud utama Al-Qur'an (*al-maqasid al-Qur'aniyyah*).⁴

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kesatuan (*Al-Wahdah Al-Maudhuyiah*). Terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan membaca dan menulis. Maka dari itu perlu adanya mencari ayat-ayat yang paling relevan dengan tema penelitian. Dalam menyusun, mengorganisasikan, serta menganalisis ayat-ayat literasi dalam Al-Qur'an digunakan dengan teori *Al-Wahdah Al-Maudhuyiah* yang mana dalam penafsirannya dengan cara menghimpun seluruh atau sebagian ayat dari beberapa surat yang berbicara tentang topik tertentu untuk dikaitkan yang satu dengan lainnya lalu diberi penjelasan dari segala seginya, kemudian diambil kesimpulan menyeluruh tentang masalah tersebut menurut pandangan Al-Qur'an.⁵ Maka dari itu, ayat-ayat yang berkaitan dengan perintah dan motivasi membaca dan menulis akan dihimpun untuk diberikan penjelasan dari berbagai aspek dan diambil kesimpulan terkait ayat-ayat literasi di dalam Al-Qur'an.

Selain itu, kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *munasabah*. Secara etimologi, *munasabah* berarti *al-musyakahal* dan *al-mugharabah* yang berarti saling menyerupai dan

⁴ Andi Rosa, "Menggagas Epistemologi Tafsir Al-Qur'an yang Holistik," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 2, Vol.1, (Juni 2017), p. 97-98.

⁵ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1995), p. 114.

saling mendekati.⁶ Selain itu, munasabah dapat diartikan pula persesuaian, hubungan atau relevansi, yaitu hubungan persesuaian antara ayat atau surat yang satu dengan ayat atau surat yang sebelum dan sesudahnya.⁷ Secara terminologis, munasabah adalah adanya keserupaan dan kedekatan di antara berbagai ayat, surat dan kalimat yang mengakibatkan adanya hubungan.⁸

Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan terdapat keterkaitan antar ayat satu dengan ayat lainnya dalam masing-masing surat. Maka teori *munasabah* perlu digunakan dalam penelitian ini.

G. Metode Penelitian

Sebagai pedoman dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Kajian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau studi pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan data-data atau bahan-bahan tertulis seperti buku-buku, jurnal, dan majalah ilmiah yang berkaitan dengan topik pembahasan yang sedang diangkat sebagai sumber rujukan. Penelitian ini terfokus pada bahan pustaka saja tanpa memerlukan riset lapangan. Sehingga dalam penelitian ini disajikan dengan bentuk deskripsi.

⁶ Ramli Abdul Wahid, *Ulumul Qur'an I*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), p. 91.

⁷ Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), p. 154.

⁸ Abdul Wahid, *Ulumul Qur'an I*, p. 91.

2. Sumber Data

Sumber pokok utama adalah kitab suci Al-Qur'an, kitab Tafsir Ath-Thabari karya Muhammad Ibnu Jarir Ath-Thabari dan kitab Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi. Penulis juga menggali data dari sumber-sumber yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Baik itu melalui kitab tafsir yang lain, buku-buku, ensiklopedia maupun internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yakni penggalian bahan-bahan pustaka yang relevan dengan objek pembahasan yang dimaksud.⁹ Sumber data penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung perintah dan motivasi membaca dan menulis. Proses pencarian data dilakukan dengan melakukan penelusuran melalui buku-buku dan fasilitas mesin pencari di internet berkaitan dengan tema penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data berupa ayat-ayat Al-Qur'an terkumpul, kemudian direduksi dengan memilih mana yang paling relevan dengan tema penelitian. Dalam menyusun, mengorganisasikan, serta menganalisis ayat-ayat literasi dalam Al-Qur'an serta kontribusinya terhadap pengembangan epistemologi ilmu pendidikan Islam digunakan metode *content analysis* dengan pendekatan tafsir *maudhu'i*.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 234.

Metode Tafsir *maudhu'i* (tematik) ialah upaya menafsirkan Al-Qur'an dengan cara mencari dan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang satu masalah (tema) serta mengarah pada satu pengertian dan satu tujuan, sekalipun ayat-ayat itu cara turunnya berbeda, tersebar pada berbagai surat dalam Al-Qur'an dan berbeda pula pada waktu dan tempat turunnya.¹⁰ Adapun ayat-ayat yang paling relevan dengan tema penelitian mengenai perintah membaca dan menulis (literasi) adalah Al-'Alaq ayat 1-5 dan Al-Qalam ayat 1.

5. Tafsir Komparatif

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode komparatif atau *muqaran*. Metode komparatif adalah membandingkan teks (*nash*) ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi bagi suatu kasus yang sama dan atau memiliki redaksi yang berbeda dengan suatu kasus yang sama, membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan hadis yang pada lahirnya terlihat bertentangan dan membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan Al-Qur'an.¹¹

Adapun penafsiran yang akan menjadi perbandingan dalam penelitian ini yaitu penafsiran mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan membaca atau literasi baik secara hakiki maupun majazi dalam tafsir ath-Thabari karya Muhammad Ibnu Jarir ath-Thabari dan tafsir Tafsir Al-Maraghi karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi.

¹⁰ Said Agil Husin Al Munawwar, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), p. 13

¹¹ Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), p. 65.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan terhadap permasalahan yang dikemukakan di atas diatur dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama menjelaskan tentang gambaran umum pembahasan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang konsep literasi secara teoritis dan literasi dalam khazanah Islam.

Bab ketiga membahas tentang biografi dari Muhammad Ibnu Jarir Ath-Thabari dan Ahmad Musthafa Al-Maraghi beserta kitab tafsirnya. Seperti perjalanan hidupnya, karya-karyanya dan pembahasan mengenai metodologi yang digunakan oleh kedua mufasir dalam menafsirkan suatu ayat.

Bab keempat membahas tentang penafsiran dari masing-masing kedua mufasir terhadap ayat-ayat Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 dan Al-Qalam ayat 1. Kemudian dilakukan analisis dengan mencari persamaan dan perbedaan penafsirannya.

Bab kelima membahas tentang kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Setelah bab terakhir ini, penulis akan menyajikan daftar pustaka sebagai kejelasan referensi yang digunakan dalam penelitian ini.

Demikian sistematika penulisan yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini.